

PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Oleh:

Muhammad Fiqih dan Tutik Siswanti
Mahasiswa Prodi Akuntansi Unsurja
fiqih29.mf@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas dalam jangka waktu tiga tahun. Metode pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis linear berganda dan hipotesis. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, dengan populasi sebanyak 45 perusahaan. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas dengan perolehan nilai t_{hitung} 3.203 lebih besar dari t_{tabel} 2.018 dan tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas dengan perolehan nilai t_{hitung} 1.811 lebih kecil dari t_{tabel} 2.018. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen kas dengan nilai F_{hitung} 38.884 lebih besar dari F_{tabel} 2.83 dengan tingkat R_{square} sebesar 0.649.

Kata kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Dividen Kas.

PENDAHULUAN

Seorang investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal bertujuan untuk bisa memperoleh dividen. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Pada umumnya investor lebih menyukai dividen kas, hal ini dikarenakan investor dapat mengevaluasi kinerja dan likuiditas perusahaan dengan cara menilai besarnya dividen kas yang dibagikan perusahaan. Dividen kas ditentukan dari besarnya laba bersih yang dimiliki perusahaan, namun perusahaan dalam laporan keuangannya terkadang memiliki laba yang besar dalam periode tertentu, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas akan tetapi masih berupa piutang yang akan diterima dalam waktu kedepan. Sesuai metode akrual dalam akuntansi, perusahaan harus mengakui semua pendapatnya untuk dicatat kedalam laporan keuangan meskipun tidak menerima dalam bentuk kas. Kondisi ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam hal kebijakan pembagian dividen kas kepada pemegang saham.

Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan pembagian dividen. Di lain pihak, perusahaan juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Besar kecilnya dividen tergantung juga dari pencapaian laba perusahaan dimana jika laba besar maka perusahaan membagikan dividen besar juga dan sebaliknya jika laba kecil maka perusahaan membagikan dividen kecil juga dan besar kecilnya dividen

yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing – masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan untuk besarnya dividen bisa dibagikan kepada pemegang saham yang dipengaruhi oleh ketersediaan kas yang cukup. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak – pihak yang ada didalam perusahaan. Jadi, ada situasi tidak semua perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membagi dividen kas. Pembagian dividen kas ditentukan oleh dewan direksi perusahaan yang kemudian akan disetujui oleh rapat umum pemegang saham (RUPS). Ketika perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan laba ke investor, besar kemungkinan laba tersebut akan dijadikan laba ditahan. Biasanya laba yang ditahan akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional, ekspansi atau pengembangan usaha, dan membayar utang. (Haryetti dan Ekayanti, 2012:1)

Oleh karena itu, untuk membayar deviden suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, yaitu ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain informasi laba, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dividen dapat dilihat dari kemampuan arus kas masa depan dan juga saldo kas. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Menurut Dwi Prastowo (2014:33).

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dividen dapat dilihat dari kemampuan arus kas masa depan dan juga saldo kas. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Pelaporan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna karena para investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”**

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laba

Laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Jenis-Jenis Laba

Menurut Subramanyam (2013:26) dan Harrison (2012:13) laba terdiri dari empat jenis yaitu :

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam periode tertentu serta kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi, membayar kewajiban dan membayar dividen.

Klasifikasi Arus Kas

1. Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

2. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan melibatkan aset jangka panjang.

3. Arus Kas Pendanaan (Pembiayaan)

Arus kas pendanaan (*financing activities*) meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan.

Dividen

Pengertian Dividen

Dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba kepada dividen maka akan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern.

Jenis-Jenis Dividen

Menurut Rudianto (2012:290) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

1. Dividen tunai, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen.
2. Dividen harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas.
3. Dividen skrip atau dividen utang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang.
4. Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri.
5. Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan.

Pengukuran / Penentuan Dividen

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:22) ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

1. *Dividend yield*, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumusan dividend yield adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Tahunan Per Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

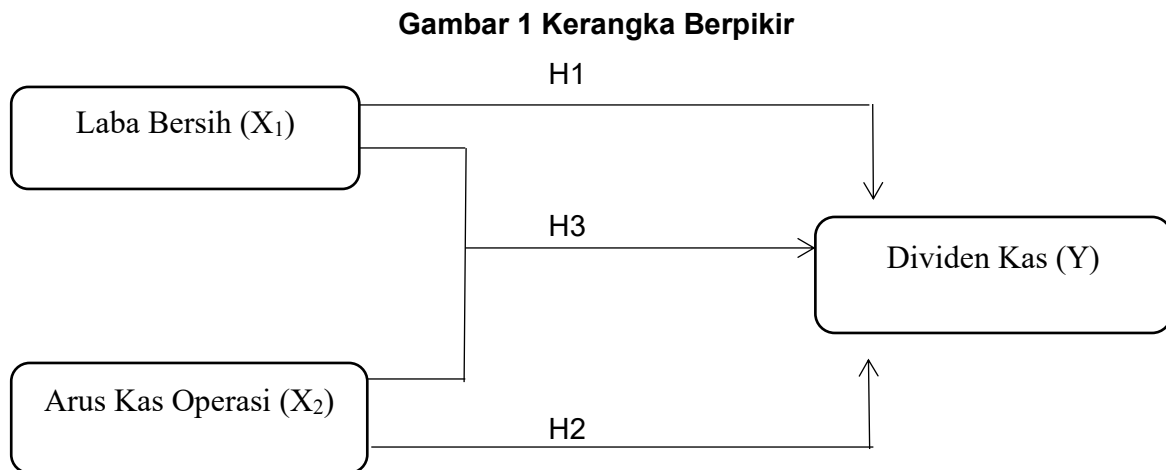
2. Dividend payout, rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini variable independe laba bersih yang dilambangkan dengan (X_1) dan arus kas operasi dilambangkan (X_2), sedangkan variable

terikat (dependen) adalah dividen kas. Ketirikatan antara dua variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) sebagai berikut :



Gambar kerangka pemikiran diatas menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu :

1. Meneliti secara (parsial) sejauh mana pengaruh individual laba bersih jika laba meningkat ataupun menurun terhadap dividen kas.
2. Meneliti secara (parsial) sejauh mana pengaruh individual arus kas operasi atas ketersediaan kas terhadap dividen kas.
3. Meneliti secara simultan sejauh mana pengaruh semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan dirumah, di kampus. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2018 dan akan diselesaikan Januari 2018.

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari laba bersih dan arus kas operasi, variabel terikatnya adalah dividen kas.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2015 : 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor semen, logam dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif atau mewakili Sugiono (2015 : 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor semen, logam, dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen kas dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut - turut di periode 2015 sampai 2017, sebanyak 33 perusahaan. Data keuangan tahun 2015 – 2017 sejumlah 99 laporan keuangan.

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang diterapkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2015 -2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015:137) Data sekunder lainnya dari buku, jurnal, peneliti sebelumnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari idx dimana laporan keuangan sudah melalui proses penyusunan laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2015:240) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dikumpulkan dengan cara melihat, mempelajari, mencatat dan mengunduh melalui internet, data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs (www.idx.com).

Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 15 perusahaan selama periode 2015 sampai dengan 2017, sehingga jumlah data 42 laporan keuangan. Sesuai dengan variabel penelitian maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tersaji pada lampiran 1.

Laba bersih setelah pajak perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tertinggi pada tahun 2015 adalah PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dengan nilai laba bersih sebesar Rp 4,525,441,308,000, dan yang terendah yaitu PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) dengan laba bersih Rp 28,615,673,167. Pada tahun 2106 perusahaan dengan laba

bersih tertinggi yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dengan laba bersih sebesar Rp 4,635,036,823,000 dan yang terendah ada pada PT Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) dengan laba bersih Rp 35,552,975,244. Kemudian di tahun 2017 laba tertinggi ada pada PT Indah Kiat Plup & Papper Tbk (INKP) dengan laba bersih sebesar Rp 5,579,307,000,000 dan terendah yaitu PT Lion Metal Works Tbk (LION) dengan laba bersih sebesar Rp 9,282,943,009.

Arus kas operasi di perusahaan manufaktur sektor ditahun 2015 tertinggi adalah PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dengan nilai kas operasi sebesar Rp 7,288,586,537,000. Tahun 2015 arus kas operasi terendah yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dengan nilai arus kas sebesar Rp -686,135,441,847. Pada tahun 2016 PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) mempunyai arus kas operasi tertinggi yaitu sebesar Rp 6,424,555,500,000 dan yang terendah ada pada perusahaan PT Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) sebesar Rp -149,761,732,022. Selanjutnya di taun ke 3 dalam penelitian ini 2017 arus kas operasi yang tertinggi ada pada PT Indah Kiat Plup & Paper Tbk (INKP) yaitu sebesar Rp 8,987,571,000,000 dan yang terendah ada pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) sebesar Rp -2,413,798,672,493.

Dividen kas di tahun 2015 tertinggi ada pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) yaitu sebesar Rp 1,808,588,162,000 dan terendah yaitu PT Ekadharna International Tbk (EKAD) sebesar Rp 6,987,750,000. Pada tahun 2016 PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) Dividen tertinggi yaitu sebesar Rp 3,419,864,000,000 dan terendah ada pada PT Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) sebesar Rp 13,608,000,000. Kemudian di tahun ke 3 dalam penelitian ini 2017 dividen kas yang tertinggi ada pada PT Indocemet Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) yaitu sebesar Rp 2,576,862,000,000 dan terendah ada pada PT Lion Metal Works Tbk (LION) sebesar Rp 7,802,400,000.

Sehubungan dengan keperluan untuk pengolahan data maka data tersebut akan dilakukan log₁₀ untuk mengantisipasi kemungkinan data tidak terdistribusi secara normal.

ANALISA DATA PENELITIAN

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25, 2018.

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov – smirnov* tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 1**Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47403678
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.055
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas, uji normalitas data diperoleh nilai *Kolmogorov-smirnov* yaitu *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa normalitas terpenuhi dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikan (*Asymp sig*) > dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dilanjutkan model persamaan regresi.

Uji Linieritas

Pada uji linieritas, untuk mengetahui apakah ada dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Hasil uji linieritas untuk variabel laba bersih dan dividen kas tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 2**Hasil Uji Linieritas Laba Bersih Dan Dividen Kas****ANOVA TABEL**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Dividen Kas * Laba Bersih	Between Groups	(Combined)	26.588	37	0.719	3.168	0.058
		Linearity	16.428	1	16.428	72.433	0
		Deviation from Linearity	10.16	36	0.282	1.244	0.41
	Within Groups		1.588	7	0.227		
	Total		28.176	44			

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil *output* diatas diperoleh nilai F hitung 1.244 dengan tingkat signifikansi 0.41 > 0.05 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel laba bersih terhadap dividen kas. Hasil uji linieritas untuk variabel arus kas operasi dan dividen kas tersaji dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Linieritas Arus kas Operasi Dan Dividen Kas
ANOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Dividen Kas * Arus Kas Operasi	Between Groups	(Combined)	27.462	41	0.670	2.816	0.214
		Linearity	15.874	1	15.874	66.728	0.004
		Deviation from Linearity	11.589	40	0.290	1.218	0.510
	Within Groups		0.714	3	0.238		
	Total		28.176	44			

Sumber : Data diolah dengan peneliti, 2019

Berdasarkan *output* diatas diperoleh F hitung 1.218 dengan tingkat signifikansi 0.510 > 0.05 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel arus kas operasi terhadap dividen kas.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Pada bagian ini akan diestimasi pengaruh hubungan laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan regresi berganda. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-0.881	1.153		-0.706	0.449
	Laba Bersih	0.456	0.142	0.456	3.203	0.000
	Arus Kas Operasi	0.413	0.147	0.401	1.811	0.007

a. Dependent Variable: Dividen Kas
Sumber diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil *output* tabel diatas menunjukkan model regresi berganda adalah sebagai berikut : $Y = -0.881 + 0.456 X_1 + 0.413 X_2$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai koefisien $\alpha = -0.881$ Hal ini jika laba bersih dan arus kas operasi konstan atau sama dengan 0 maka nilai dividen kas sebesar -0.881.
- b) Koefisien b_1 untuk variabel laba bersih memiliki hubungan positif terhadap dividen kas sebesar 0.456. Hal ini berarti apabila kenaikan laba bersih sebesar satu satuan maka dividen kas akan naik sebesar 0.456. dan sebaliknya jika laba bersih turun

sebesar satu satuan maka dividen kas akan mengalami penurunan sebesar 0.456 dengan asumsi variabel lain konstan.

- c) Koefisien b_2 untuk variabel arus kas operasi memiliki hubungan positif terhadap dividen kas sebesar 0.413. Hal ini berarti apabila variabel arus kas operasi naik satu satuan, maka dividen kas akan naik sebesar 0.413. Dan sebaliknya jika arus kas operasi turun satu satuan maka dividen kas turun sebesar 0.413 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil penelitian dari uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolonieritas ini digunakan nilai *variance factors (VIF)*, yang diolah menggunakan SPSS sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas variabel bebas. Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh *output* SPSS sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.881	1.153		0.764	0.449		
Laba Bersih	0.456	0.142	0.456	3.203	0.003	0.412	2.429
Arus Kas Operasi	0.413	0.147	0.401	2.811	0.007	0.412	2.429

a. Dependent Variable: Dividen Kas
Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance (TOL)* dan *variance inflation factors (VIF)* pada kedua variabel independent memiliki nilai yang sama, yaitu dengan nilai *tolerance* sebesar $0.412 > 0.10$ atau nilai *VIF* sebesar $2.429 < 10$, maka hasil ini menjelaskan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastistas

Pada uji heterokedastistas digunakan uji glejser yang meregresikan semua variabel independent terhadap nilai mutlak dengan asumsi signifikansi lebih besar dari 0.05. Uji Glejser dilakukan dengan cara mengresikan variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Dari hasil uji heterokedastistas *output* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastistas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.485	.647		2.295	.027
	Laba Bersih	-.045	.080	-.123	-.568	.573
	Arus Kas Operasi	.201	.082	.527	2.443	.019

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari signifikansi kedua variabel independent lebih besar dari 0.05 dimana nilai signifikansi laba bersih sebesar 0.573 dan nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0.19. Maka hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terjadi heterokedastistas yang artinya dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *durbin – Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi pada model regresi yaitu dengan pengambilan keputusan $du < dw < 4 - du$. Dari hasil uji autokolerasi *output* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.583	.40003	1.732

a. Predictors: (Constant), lag_X2, lag_X1

b. Dependent Variable: lag_Y

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji *Durbin – Watson* yang diatasi dengan transformasi *Cochrane* untuk kedua variabel independent diperoleh sebesar 1.732. Selanjutnya untuk menentukan nilai dari tabel *Durbin – Watson* dapat dilihat melalui DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel independent (k) = 2 dan jumlah pengamatan (n) = 45. Adapun tabel *Durbin-Watson* tersaji dalam lampiran 3.

Maka diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1.4298 dan batas atas nilai tabel (dU) = 1.6148. Sehingga pengujian *Durbin – Watson* dapat diperoleh $dU (1.6148) < 1.732 < 4 -$

dU (4 – 1.6148) yaitu 2.3853 yang berarti tidak ada autokolerasi *positif* dan *negative* pada model regresi.

Uji Hipotesis Parsial (t)

Pengujian variabel independent secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent (laba bersih dan arus kas operasi) terhadap variabel dependent (dividen kas). Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degree of freedom* (df) = n – k. Dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Parsial (t)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.881	1.153		-0.706	0.499
	Laba Bersih	0.456	0.142	0.456	3.203	0.000
	Arus Kas Operasi	0.413	0.147	0.401	1.811	0.407

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Sedangkan untuk memenuhi nilai t tabel dengan melihat jumlah sampel (n) sebanyak 45 dan tingkat probabilitas (α) sebesar 0.05, adapun tabel t tersaji dalam lampiran 4. maka dapat ditentukan nilai t tabel sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = t(\alpha / 2 ; n - k - 1) = 2.018$$

Berdasarkan hasil output pada tabel *coefficient*, maka hal ini hipoetsis adalah sebagai berikut:

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas (H₁)

Hipotesis pertama (H₁) nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh laba bersih (X₁) terhadap dividen kas (Y) adalah sebesar 0.000 < 0.05 dan t hitung 3.203 > t tabel 2.018, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh laba bersih terhadap dividen kas.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (H₂)

Hipotesis kedua (H₂) nilai signifikan (sig) untuk pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas adalah sebesar 0.401 > 0.05 dan nilai t hitung 1.811 < t tabel 2.018, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas.

Uji Hipotesis Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat kepercayaan 95% tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degree of freedom* (df) = (k

- 1). Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansinya. Berikut adalah hasil output yang tersaji sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.289	2	9.144	38.844	.000 ^b
	Residual	9.887	42	.235		
	Total	28.176	44			

a. Dependent Variable: Dividen Kas

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Sedangkan untuk menentukan F tabel dengan melihat keseluruhan variabel (k) yaitu 3 dan jumlah sampel (n) sebanyak 45, adapun F tabel tersaji dalam lampiran 5. Maka dapat ditentukan nilai F tabel sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k) = 2.83$$

Berdasarkan hasil *output* pada tabel ANOVA dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) secara simultan terhadap dividen kas (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $38.884 > F$ tabel 2.83 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) secara simultan terhadap dividen kas (Y).

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui variasi dari variabel bebas dalam menjelaskan daripada variabel terikat. Berikut adalah hasil *output* yang tersaji sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.632	.48519

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil *output* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.649 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan varian dari pada variabel terikat sebesar 64.9% kemudian 35.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan bahwa laba bersih memiliki pengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017. Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa dalam menentukan dividen kas dipengaruhi fluktuasi laba yaitu jika laba perusahaan meningkat, perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif tinggi, bahkan sebaliknya jika laba bersih rendah maka perusahaan akan membagikannya relatif kecil. Tetapi semua itu kembali pada kebijakan perusahaan akan membagikan dividen berupa kas atau bukan kas dan perusahaan juga bisa memutuskan untuk tidak membagikan dividen dengan berbagai alasan. Penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Deisy Debora Wenas, Hendrik Manossoh dan Victoria Z. Tirayoh (2017) bahwa laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen kas perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Penelitian ini sesuai dengan PSAK No.2 (2014) laporan arus kas mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kasyang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode. Penelitian ini tidak sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Ifa Masrifah (2015) bahwa adanya peningkatan variabel arus kas operasi akan mengakibatkan peningkatan dividen tunai yang dibagikan. Perbedaan hasil ini bahwa dalam menentukan dividen dipengaruhi adanya ketersediaan kas. Disini bukan berarti bahwa apabila kas yang tersedia mengalami kenaikan, maka dividen yang dibagikan akan besar. Sebaliknya apabila ketersediaan kas mengalami penurunan, dividen yang dibagikan pun rendah. Adanya ketersediaan kas tidak akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen, karena pembagian dividen tergantung dari kepemilikan saham. Siapapun yang memiliki saham dalam perusahaan itu maka dia mempunyai hak memperoleh dividen. Besar kecil dividen yang dibagikan tergantung dari laba bersih, ketika laba besar dividen yang dibagikan juga besar dan sebaliknya ketika laba kecil dividen yang dibagikan juga kecil itu pun tergantung kebijakan perusahaan tersebut mau membagikan dividen kas atau bukan kas.

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen kas

berdasarkan hasil uji analisis secara simultan yang telah dilakukan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen kas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017. Pembagian dividen kas dipengaruhi laba, jika laba bersih semakin tinggi maka pembagian dividen kas pun akan besar, sebaliknya jika laba rendah maka dividen kas pun

akan dibagikan kecil. Tapi kebijakan dividen kas tergantung dari ketersediaan kas, kalau perusahaan memiliki kas maka keputusan dividen dibayar dengan menggunakan kas. Bila tidak memiliki ketersediaan kas yang cukup maka dividen kas tidak diberikan dalam bentuk kas.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis pengaruh laba bersih terhadap dividen kas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap dividen kas dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0.05$. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, dimana semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan pada suatu periode semakin tinggi pula jumlah dividen kas yang diterima pemegang saham.

Hasil uji hipotesis pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap dividen kas dengan nilai $F_{hitung} < F_{hitung}$ dan $sig > 0.05$ yaitu 0.407.

Hasil uji hipotesis pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas menunjukkan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0.05$ yaitu 0.000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap dividen kas dan hipotesis ketiga H_3 diterima. Nilai R_{square} sebesar 0.649 menunjukkan bahwa 64.9% variabilitas dari dividen kas dapat dijelaskan oleh laba akuntansi dan arus kas > operasi, sedangkan 35.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dipenelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiani, Mia. 2018. *Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018*. Dikutip dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2019.
- Firdaus, Dinda K. 2017. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: IAI.

- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. *Industri Makanan dan Minuman RI Tumbuh 8,16%*. Dikutip dari <https://kemenperin.go.id/artikel/12163/Industri-Makanan-dan-Minuman-RI-Tumbuh-8,1>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.
- Khanji, Ibrahim Marwan & Ahmad Zakaria Siam. (2015). *The Effect of Cash Flow on Share Price of the Jordanian Commercial Bank Listed in Amman Stock Exchange. International Journal of Economics and Finance*, Vol. 7, No. 5, 2017: 1916-971X.
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel. 2014. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.
- Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permatasari, Anggun. 2017. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan yang Masuk Kedalam Kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Pradipta, Arma A. 2015. *Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Putri, Ayu Utami.S, Yuliandhari, Willy.S dan Vaya Juliana .D. (2017). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen, Vol. 4, No. 3, 2017: 2355-9357. Universitas Telkom.
- Saham OK. *Daftar Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018*. Dikutip dari <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2019.
- Sherlita, Ery dan Novaria Oktaviani. (2016). *Pengaruh Laba Kotor dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi, Vol. 2, No.1, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sijabat, Nurhasanah dan Mas'ut. (2017). *Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol.4, No.3, 2017: 2339-0492. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Umdiana, Nana dan Denny Putri. (2016). *Analisis Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Saham Syariah*. Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.1, 2016: 2339-2436. Universitas Serang Raya.